

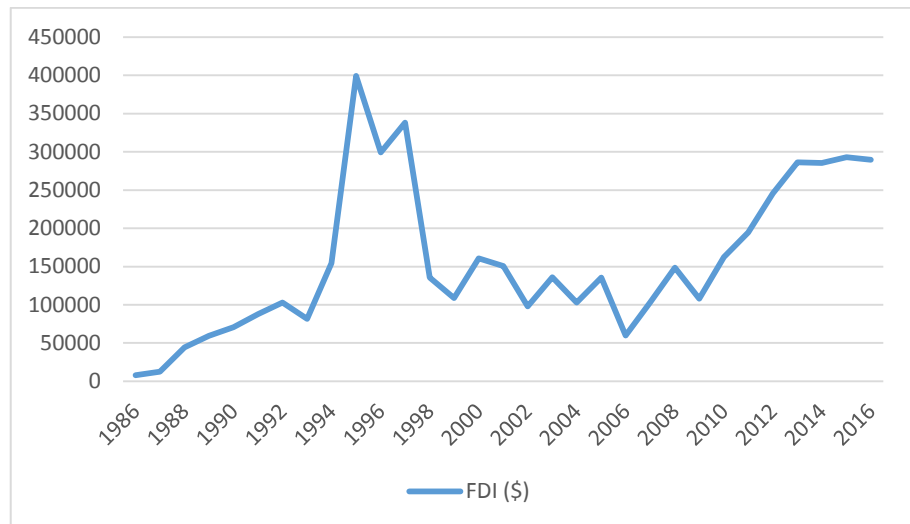
BAB IV

GAMBARAN UMUM

A. Perkembangan Investasi Asing Langsung

Berdasarkan peraturan Undang-undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal Asing menyatakan bahwa penanaman modal adalah segala bentuk kegiatan menanam modal, baik oleh penanaman modal dalam negeri maupun penanaman modal asing untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia. Sedangkan menurut Sadono Sukirno (1994) investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pembelanjaan yang dilakukan oleh para penanam modal atau perusahaan untuk membeli barang modal dan berbagai perlengkapan produksi untuk meningkatkan kemampuan produksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian.

Investasi asing merupakan investasi yang bersumber dari pembiayaan luar negeri. Investasi asing langsung sendiri merupakan bentuk investasi yang dilakukan oleh suatu negara ke negara lain yang dilakukan dalam waktu yang relatif lama atau jangka panjang. Dengan adanya investasi dapat dijadikan langkah awal dalam kegiatan ekonomi karena tinggi rendahnya suatu investasi akan memberikan pengaruh pada kondisi tinggi rendahnya pembangunan dan pertumbuhan ekonomi.



Sumber: Badan Pusat Statistik

Gambar 4.1

Investasi Asing Langsung di Indonesia (Milliar \$US) Tahun 1986-2016

Pergerakan investasi asing di Indonesia sejak periode 1986-2016 tergantung dengan kondisi perekonomian Indonesia. Dari gambar di atas dapat dilihat jika sejak tahun 1986-2016 kondisi investasi asing langsung di Indonesia cenderung mengalami kenaikan namun pada tahun 1998 mengalami penurunan yang cukup tajam karena pada saat itu keadaan perekonomian yang berada dalam keadaan krisis moneter. Kemudian pada tahun 1998 perlahan investasi asing langsung di Indonesia mulai mengalami kenaikan kembali. Pada tahun 2004 penanaman modal asing di Indonesia sebesar 10279,8 juta dollar. Angka ini terus mengalami kenaikan hingga di tahun 2016 sebesar 28964,1 juta dollar.

Table 4.1
Perkembangan Realisasi PMA tahun 2011-2016: Proyek Baru dan
Perluasan

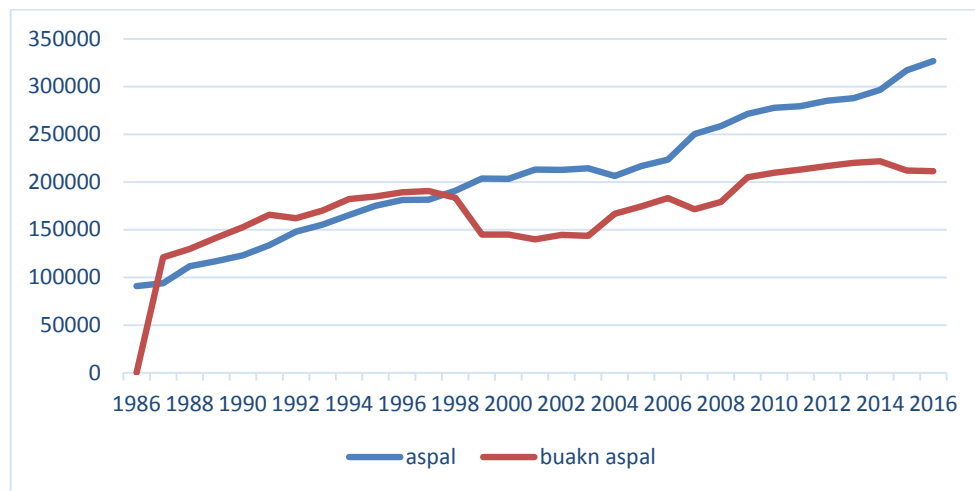
PMA	Tahun					
	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Baru	78,3	115,7	176,0	213,1	284,4	305,7
Perluasan	97,0	105,3	94,4	93,9	81,5	90,9
Total	175,3	221,0	270,4	307,0	365,9	396,6

Dari tabel di atas dapat dilihat perkembangan realisasi PMA tahun 2011-2016. Realisasi PMA tahun 2011 sebesar Rp 175,3 triliun yang terdiri dari proyek baru sebesar Rp 78,3 triliun dan perluasan sebesar Rp 97,0 triliun. Pada tahun 2012 realisasinya sebesar Rp 221,0 triliun yang terdiri dari proyek baru sebesar Rp 115,7 triliun dan perluasan sebesar Rp 105,3 triliun. Tahun 2013 realisasinya sebesar Rp 270,4 triliun yang terdiri dari proyek baru sebesar Rp 176,0 triliun dan perluasan sebesar Rp 94,4 triliun. Tahun 2014 realisasi sebesar Rp 307,0 triliun yang terdiri dari proyek baru sebesar 213,1 triliun dan perluasan sebesar Rp 93,9 triliun. Pada tahun 2015 realisasinya sebesar Rp 365,9 triliun yang terdiri dari proyek baru sebesar Rp 284,4 triliun dan perluasan sebesar Rp 81,5 triliun. Dan pada tahun 2016 realisasinya sebesar Rp 396,6 triliun dan perluasan sebesar Rp 90,0 triliun. Dari data di atas menunjukkan bahwa dari tahun ketahun selalu terjadi peningkatan PMA yang ada di Indonesia.

B. Infrastruktur

Menurut Stone (1974) infrastruktur adalah berbagai bentuk fasilitas fisik yang dibutuhkan serta dikembangkan oleh beberapa orang

yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dan sosial serta yaitu dalam hal mencukupi kebutuhan listrik, pengadaan air, transportasi, pembuangan limbah serta pelayanan yang lain. Infrastruktur memiliki peranan penting untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Pengadaan infrastruktur dapat dilakukan dengan kerjasama dengan pihak-pihak yang ditunjuk oleh pemerintah. Namun tidak dipungkiri bahwa tidak semua infrastruktur dapat dipenuhi oleh pihak swasta karena terdapat infrastruktur yang membutuhkan modal yang besar dan membutuhkan waktu pelaksanaan yang lama serta memiliki resiko yang tinggi. Infrastruktur berupa jalan merupakan salah satu infrastruktur yang sangat penting bagi kelancaran transportasi. Dengan adanya jalan yang sudah baik dan memiliki akses yang mudah didapat memberi dampak positif dalam memajukan perekonomian suatu negara. Karena pembangunan jalan yang dapat meminimalkan biaya produksi dan distribusi suatu perusahaan sehingga dapat lebih efisien. Jika keadaan jalan buruk dapat menghambat alokasi sumber daya, pengembangan industri, pendistribusian barang dll. Selain itu adanya jalan yang bagus dapat memajukan daerah yang masih tertinggal dari kegiatan sosial dan ekonomi.



Sumber: Badan Pusat Statistik

Gambar 4.2

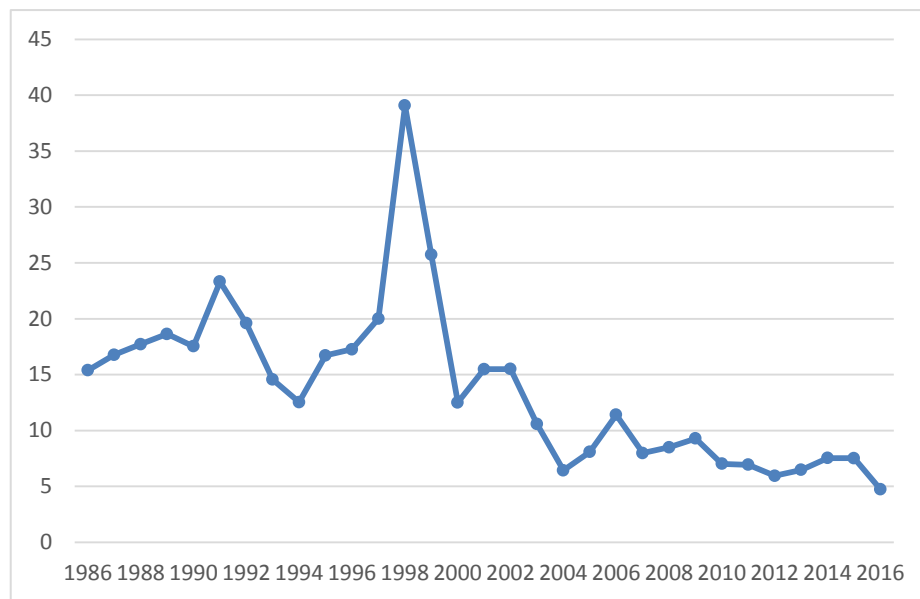
Panjang Jalan Menurut Jenis Permukaan tahun 1986-2016(km)

Dari gambar di atas terlihat jelas bahwa dari tahun ketahun infrastruktur berupa pembangunan jalan di Indonesia terus mengalami peningkatan. Contoh saja pada lima tahun terakhir pada tahun 2011 panjang jalan yang sudah diaspal sepanjang 279351 km, pada tahun 2012 sepanjang 285252 km, pada tahun 2013 sepanjang 287926 km, pada tahun 2014 sepanjang 296476 km, pada tahun 2015 sepanjang 317119 km dan pada tahun 2016 sepanjang 326629 km. Dilihat dari tren tersebut dapat diketahui bahwa pembangunan jalan yang diaspal selalu menunjukkan kenaikan.

C. Suku bunga

Tingkat suku bunga adalah dana yang diperoleh dari pemakaian dana investasi. Selain itu tingkat suku bunga sebagai salah satu parameter dalam menentukan seseorang untuk memilih melakukan investasi atau

menabung (Boediono,1994). Sedangkan menurut Septifany, dkk (2015) mengemukakan bahwa tingkat suku bunga merupakan biaya yang harus di bayarkan oleh peminjam modal kepada pemberi pinjaman modal.



Sumber: Badan Pusat Statistik

Gambar 4.3
Laju Pergerakan BI rate Indonesia tahun 1986-2016

Dari gambar 4.3 di atas dapat diketahui laju BI rate Indonesia dari tahun 1986-2016 berfluktuatif antara tahun pada tahun 1986 BI rate sebesar 15.39% hingga tahun 1997 BI rate sebesar 20.01% cenderung adanya kenaikan maupun penurunan dirasakan masih stabil namun memasuki orde baru pada tahun 1998 suku bunga melonjak tiga sebesar 39.07%. Kenaikan yang cukup tinggi ini dikarenakan keadaan perekonomian Indonesia sedang tidak stabil, adanya gejolak perekonomian yang sangat besar yang mengganggu sistem perekonomian Indonesia. Lambat tahun mulai tahun 2000 hingga 2016 kenaikan BI rate setabil walaupun ada

kenaikan pun tidak begitu tinggi. Pada tahun 2000 besar BI rate yaitu 12.5% dan pada tahun 2016 terlihat bahwa BI rate sebesar 4,75%.